

Revitalisasi wisata desa Latar Bale taman edukasi sebagai solusi peningkatan ekonomi berkelanjutan Desa Mulyoarjo

**I Nyoman Ruja^{1*}, Neni Wahyuningtyas¹, Moh. Pebrianto², Khofifatu Rohmah Adi¹,
Novela Wahyu Ramadhani²**

¹Prodi Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

²Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Email : *nyoman.ruja.fis@um.ac.id; neni.wahyuningtyas.fis@um.ac.id;
khofifatu.rohmah.fis@um.ac.id ; moh.pebrianto@um.ac.id;
novela.wahyu.2107516@students.um.ac.id

Naskah diterima: 28/8/2024; Disetujui: 28/10/2024; Dipublikasikan: 29/12/2024

Abstrak

Latar Bale merupakan salah satu program revitalisasi untuk mendukung potensi Desa Mulyoarjo dengan memanfaatkan tanah bengkok atau tanah kepemilikan pihak desa sendiri dengan fokus sebagai desa wisata. Beberapa kendala di Latar Bale taman edukasi ini berupa bau dari limbah udara dari pabrik disekitar kawasan, kurangnya dana desa untuk mendukung perawatan tempat dan sarana prasana, rusaknya beberapa fasilitas, kurangnya pengelola wisata, kurangnya branding promosi wisata, dan ketidak ikut sertakan pihak karang taruna untuk pengembangan wisata menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi revitalisasi yang tepat dalam mengatasi permasalahan di Latar Bale yang disesuaikan dengan kebutuhan dan solusi yang mumpuni dalam menyelesaikan kendala tersebut. Penelitian ini juga dianalisis dengan menggunakan Teori Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas atau Community-Based Tourism (CBT) oleh John McKnight dan Jody Kretzmann. Hasil dari penelitian ini berupa solusi dari beberapa kendala yang terjadi, berupa pengelolaan limbah udara, penggalangan dana, perbaikan fasilitas, dan penambahan pengelola wisata secara terstruktur dan terkonsep dengan tepat dan efektif.

Kata kunci: *Desa Mulyoarjo; desa wisata; Latar Bale; revitalisasi.*

Revitalization of tourism in the village of Latar Bale educational park as a solution for sustainable economic improvement in Mulyoarjo Village

Abstract

Latar Bale is one of the revitalization programs to support the potential of Mulyoarjo Village by utilizing crooked land or land owned by the village itself with a focus on being a tourist village. Some of the obstacles in the Bale Background of this educational park are in the form of odors from air waste from factories around the area, lack of village funds to support the maintenance

of places and infrastructure, damage to several facilities, lack of tourism managers, lack of tourism promotion branding, and the non-participation of youth organizations for better tourism development. This research aims to identify the right revitalization strategy in overcoming problems in Latar Bale which is tailored to the needs and qualified solutions in solving these obstacles. This study was also analyzed using Community-Based Tourism (CBT) Development Theory by John McKnight and Jody Kretzmann. The results of this research are in the form of solutions to several obstacles that occur, in the form of air waste management, fundraising, facility improvements, and the addition of tourism managers in a structured and conceptualized manner appropriately and effectively

Keywords: *Mulyoarjo Village; tourist village; Bale Background; revitalization.*

Pendahuluan

Pariwisata edukasi dengan memanfaatkan potensi yang ada di suatu wilayah, menjadi program yang menjanjikan karena dapat mengoptimalkan potensi yang telah tersedia pada wilayah tersebut, seperti memanfaatkan potensi alam, view, tradisi, maupun budaya yang masih ada pada wilayah tersebut, hal ini seperti wisata desa Latar Bale Taman Edukasi Desa Mulyoarjo (Tallo & Bahri, 2020). Desa Mulyoarjo berada di kawasan Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang dengan jumlah penduduk 6.851 jiwa dengan luas wilayah desa 228,400 ha. Latar Bale menjadi salah satu program revitalisasi untuk mendukung potensi Desa Mulyoarjo dengan memanfaatkan tanah bengkok atau tanah kepemilikan pihak desa sendiri dengan fokus sebagai desa wisata. Desa wisata merupakan wilayah pedesaan yang memiliki potensi dan dimanfaatkan untuk dikembangkan menjadi wilayah pariwisata yang mumpuni dan direncanakan dengan baik, hal ini ditujukan untuk mendukung kesejahteraan warga di wilayah pedesaan tersebut secara berkelanjutan dan optimal (Riana, 2022). Luas dari taman edukasi ini ± 1.000 m² yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung, di antara lain; fasilitas edukasi pertanian, main hall, rekreasi waterboom, coffee shop, kolam renang, gazebo, kolam ikan, pendopo, taman, permainan, view, wisata outbond, harga ikan nilai per kg Rp 25.000, dan sanggar tari. Kemudian, tiket masuk ke Latar Bale ditarif Rp. 5.000 per orang dan parkir Rp. 3.000 untuk sepeda motor, lahan parkir dilokasi cukup luas dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya. Akan tetapi, dengan beberapa fasilitas yang sudah tersedia juga terdapat beberapa kendala yang harus disegera ditangani secara cepat dan tepat.

Beberapa kendala yang ada di Latar Bale ini membutuhkan solusi yang tepat dalam menangani permasalahan tersebut, hal ini sangat dibutuhkan supaya masalah yang terjadi bisa segera diatasi dengan tepat dan cepat. Oleh sebab itu, solusi yang tepat dengan menentukan dan membuat strategi revitalisasi yang tepat dalam mengatasi permasalahan di kawasan Latar Bale yang disesuaikan dengan kebutuhan dan solusi yang mumpuni dalam menyelesaikan kendala tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian Purnomo et al (2021) bertujuan untuk memperoleh konsep yang digunakan untuk menjaga cagar budaya PG Tasikmadu supaya tetap lestari dan terjaga. Penelitian Nurhadi et al (2023) berfokus pada sosialisasi

pemahaman terkait strategi revitalisasi Shor Zengon supaya terjaga dan dipertahankan menjadi kawasan wisata. Penelitian Nugraha & Amelia (2022) menitikberatkan pada system pengembangan edukasi yang lebih baik, supaya mampu menarik wisatawan yang berkunjung di Ragunan. Penelitian Septiani (2019) memusatkan pada strategi pembentukan mitra produksi kerupuk cumi yang lengkap dengan pemasaran produk tersebut, hal ini ditujukan untuk mempermudah para nelayan supaya tidak terlalu jauh ke TPI. Penelitian Nurwiyanta et al (2021) menekankan pada revitalisasi pengembangan ekonomi di Sidoharjo Samigaluh, yang dilengkapi dengan sosialisasi program UMKM untuk warga sekitar. Penelitian Pratama & Permadi (2024) bertujuan untuk menata ulang revitalisasi pantai supaya jauh lebih baik untuk menarik wisatawan disesuaikan dengan kebutuhan dan solusi yang tepat. Penelitian Dinata & Permata Sari (2021) berfokus dalam peningkatan promosi produk toga dan revitalisasi sebagai tempat wisata. Penelitian Khoiri et al (2020) berpusat pada revitalisasi Kalimas menggunakan tema arsitektur lawas dengan dilengkapi beberapa perubahan fokus untuk kawasan wisata. Penelitian Nur et al (2024) menekankan pada strategi pengembangan supaya mampu bersaing sebagai wisata alam untuk meningkatkan perekonomian desa. Penelitian Andana et al (2024) menganalisis dan menentukan strategi yang tepat, dalam mempromosikan lokasi wisata dan produk wisata, dengan melibatkan beberapa pendukung pengembangan wisata tersebut. Penelitian Evanita et al (2023) bertujuan untuk meningkatkan fungsi rumah gadang bisa menjadi daya tarik wisatawan menjadi homestay dengan fasilitas menghidupkan kembali beberapa sanggar seni budaya, hal ini ditujukan supaya objek wisata lebih banyak untuk melihat pesona budaya yang ada di wilayah ini.

Penelitian Carolina et al (2022) memfokuskan pada pengembangan konsep urban farming dengan teknologi akuaponik dengan tujuan supaya mendukung potensi pada wilayah masyarakat yang dituju. Penelitian Wahyuningsih & Rahmawati (2021) bertujuan untuk memberdayakan usaha BUMDES untuk mengembangkan Embung Jetis Suruh menjadi objek wisata desa yang berpotensi. Penelitian Asmoro & Da'awi (2020) memfokuskan pada revitalisasi Pokdarwis supaya dapat menjadi organisasi yang berdaya secara terstruktur dan aktif Kembali untuk mendukung potensi yang ada di Desa Sukodono. Penelitian Anggraini (2021) menekankan dengan memberdayakan masyarakat Pandeyan melalui edukasi urban farming, untuk mendukung kesejahteraan melalui potensi yang sudah ada. Penelitian Siringoringo & Yunus (2022) memusatkan pada revitalisasi UMKM berbasis digital, hal ini ditujukan untuk mengaktifkan kembali UMKM supaya lebih produktif daripada sebelumnya. Penelitian Ciptawaty et al (2023) bertujuan untuk menjadikan lebih baik manajemen BUMDS dengan edukasi yang dibutuhkan, Christine & Supatra (2020) supaya dapat menjadi wadah pengembangan untuk warga di Desa Bojorejo. Penelitian menekankan pada revitalisasi pengembangan ruang terbuka hijau, yang digunakan supaya masyarakat dapat menikmati fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekitar mereka dengan baik. Penelitian Fitriana (2018) bertujuan untuk mengidentifikasi faktor permasalahan dan potensi yang ada di Taman Wisata Kum-Kum, dengan menentukan strategi pengembangan yang tepat disesuaikan

dengan kebutuhan yang ada. Penelitian [Muliatie et al \(2023\)](#) berfokus untuk mengaktifkan kembali wisata Watoe Delean supaya dapat menarik wisatawan yang ingin berkunjung ke lokasi wisata tersebut. Penelitian [Fatmala et al \(2024\)](#) mengidentifikasi strategi untuk mengaktifkan kembali program desa eduwisata dengan memanfaatkan potensi wisata Soheden.

Penelitian [Fariyatin et al \(2021\)](#) bertujuan untuk memfokuskan pada strategi pengembangan potensi wisata melalui promosi lewat media online maupun offline, dengan sasaran wisatawan supaya tertarik dengan branding ini. Penelitian [Haryati Bawole Sutanto \(2021\)](#) bertujuan untuk memberikan edukasi pada masyarakat supaya dapat bekerjasama dalam kegiatan membuka wisata pengelolaan sampah, hal ini ditujukan untuk mengurangi sampah supaya dapat menjadi sarana alternatif untuk mengurangi jumlah dan menambah wawasan baru untuk wisatawan. Penelitian [Krisdianto et al \(2020\)](#) berfokus pada revitalisasi PG Kanigoro untuk menjadi tempat wisata edukasi yang berkaitan dengan sejarah masa colonial Belanda, maka sebab itu dibutuhkan pendukung lainnya supaya program ini dapat berjalan dengan baik. Penelitian [Mulyono et al \(2022\)](#) memfokuskan untuk menciptakan kualitas SDM supaya mampu berdaya saing di era modern dengan memanfaatkan potensi yang sudah ada dengan menjalin kerjasama dengan beberapa aparat dan masyarakat supaya program yang direncanakan bisa sesuai dengan target awal. Penelitian [Jupriono et al \(2022\)](#) menekankan pada revitalisasi situs arca supaya dapat menjadi objek wisata yang menarik wisatawan dengan dilakukan perbaikan pada arca tersebut. Penelitian [Muslim et al \(2023\)](#) bertujuan untuk upaya memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat setempat terkait budidaya pinus supaya mampu menambah pendapatan dengan mengurangi kerugian yang signifikan untuk para petani. Penelitian [Setiyaningsih et al \(2023\)](#) memfokuskan pada kegiatan urban farming yang ditujukan untuk masyarakat setempat dengan menggunakan wilayah sempit mampu menjadi faktor untuk menjaga ketahanan pangan waga setempat. Penelitian [Sri et al \(2022\)](#) memfokuskan pada rencana strategi untuk pembentukan kampung iklim yang ditujukan supaya masyarakat siap terhadap perubahan iklim yang akan datang dengan memanfaatkan urban farming tanaman lokal setempat. Penelitian [Kurniawan et al \(2022\)](#) memfokuskan pada pengembangan daerah ekowisata kawasan pantai dengan membangun sarana dan prasana yang mendukung supaya menarik wisatawan yang berkunjung di wilayah tersebut.

Berdasarkan penelitian dan kendala yang dihadapi Latar Bale Taman Edukasi Desa Mulyoarjo, maka solusi yang ditawarkan membuat strategi revitalisasi yang tepat dalam mengatasi permasalahan di kawasan Latar Bale yang disesuaikan dengan kebutuhan dan solusi yang mumpuni dalam menyelesaikan kendala tersebut, berupa pengelolaan limbah udara, penggalangan dana, perbaikan fasilitas, dan penambahan pengelola wisata secara terstruktur dan terkonsep dengan tepat dan efektif, hal ini ditujukan supaya dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian warga Desa Mulyorejo yang disesuaikan dengan memanfaatkan potensi dengan optimal. Pada

penelitian ini juga dianalisis menggunakan Teori Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas atau Community-Based Tourism (CBT) oleh John McKnight dan Jody Kretzmann.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus yang dilakukan di wisata desa Latar Bale Taman Edukasi Desa Mulyoarjo. Alasan memilih tempat ini karena disesuaikan dengan tujuan penelitian, berkaitan dengan pembuatan strategi revitalisasi yang tepat dalam mengatasi permasalahan di kawasan Latar Bale. Tujuan menggunakan metode kualitatif studi kasus untuk mengidentifikasi kendala yang terjadi di Latar Bale, secara spesifik dengan kendala dan potensi solusi yang tepat.

Pengumpulan data meliputi; observasi, wawancara, dokumentasi, serta kajian literatur yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini dilakukan ± 3 bulan (Juli-September 2024) hingga mendapatkan kejenuhan data yang dibutuhkan pada penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan 2 jenis, diantaranya; data primer dan data sekunder. Data primer berupa hal yang terjadi secara faktual yang didapatkan saat dilokasi penelitian, melalui wawancara, dokumentasi, dan rekaman suara. Kemudian, pengambilan data sekunder yang didapatkan melalui sumber media yang relevan dengan topik penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahan sumber data tersebut.

Subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling supaya data yang didapatkan lengkap dan representatif, diantaranya : Lurah, pedagang, dan warga desa. Alasan memilih teknik tersebut karena memungkinkan peneliti untuk memilih narasumber yang paling sesuai dan mampu memberikan informasi yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian di Desa Mulyoarjo beberapa dari narasumber juga sebagai pengelola, stakeholder, dan ikut beraktivitas di kegiatan sehari-hari sebagai penduduk asli Desa Mulyoarjo, dari sini dapat disimpulkan bahwa narasumber sudah sesuai sebagai pendukung dari data yang dibutuhkan peneliti. Kriteria narasumber yang dipilih peneliti, diantaranya;

Table 1. Kriteria Narasumber

Kepala Desa	Pedagang di Latar Bale	Warga Desa Mulyoarjo
1. Menjadi bagian administrasi dan perizinan.	1. Lama Beroperasi dalam Sektor Wisata.	1. Berada di kawasan wisata yang dekat dengan tempat tinggal.
2. Pengalaman jabatan dalam mengatur lokasi wisata.	2. Jenis Produk atau Jasa yang ditawarkan.	2. Sudah lama dan menjadi warga asli desa tersebut.
3. Aktif dalam pembangunan wisata.	3. Interaksi dengan Wisatawan.	3. Berpartisipasi dalam aktivitas pariwisata.
4. Lebih menguasai dan memahami konsep dan rencana dalam pembangun wisata secara berlanjut.	4. Adaptasi terhadap Perubahan Tren Wisata	4. Kesadaran lingkungan terkait kelebihan dan kekurangan pada perkembangan di Latar Bale.
	5. Dapat menilai kekurangan dan kelebihan terkait wisata.	

(Sumber: catatan peneliti, 2024)

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif milik Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang terbagi menjadi beberapa tahapan,

diantaranya; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, hingga verifikasi data (Matthew B. Miles, A. M. H, 1994). Alasan menggunakan teknik analisis ini supaya data yang diperoleh lebih terstruktur dan mendalam untuk meningkatkan kredibilitas data yang dibutuhkan saat pengumpulan data dilakukan hingga selesai.

Teori yang digunakan berupa Teori Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas atau Community-Based Tourism (CBT) oleh John McKnight dan Jody Kretzmann. John McKnight dan Jody Kretzmann memperkenalkan konsep Asset-Based Community Development (ABCD) pada tahun 1993, yang menjadi dasar terbentuknya Community-Based Tourism (CBT) (John P. Kretzmann, John L. McKnight, 1993). ABCD berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal. Kemudian CBT, berfokus untuk mengembangkan pariwisata yang dikelola oleh komunitas lokal atau masyarakat sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat di wilayah tersebut. Alasan menggunakan teori ini supaya memperoleh identifikasi kompleksitas kendala dan pemilihan solusi yang disesuaikan dengan kendala yang ada secara tepat dan efektif untuk kesejahteraan masyarakat Desa Mulyoarjo.

Hasil dan Pembahasan

Potensi dan kendala yang terjadi di Latar Bale dapat diselesaikan dengan cara membuat strategi revitalisasi yang tepat dalam mengatasi permasalahan di kawasan Latar Bale yang disesuaikan dengan kebutuhan dan solusi yang mumpuni dalam menyelesaikan kendala tersebut, hal ini ditujukan supaya dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian warga Desa Mulyorejo yang disesuaikan dengan memanfaatkan potensi dengan optimal. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan model interaktif, maka diperoleh sebuah hasil analisis Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas atau *Community-Based Tourism* (CBT) yang memuat beberapa solusi yang disesuaikan dengan kendala yang ada, diantaranya; Strategi Revitalisasi dan Solusi CBT:

Strategi Revitalisasi dan Solusi CBT



Gambar 1. Strategi Revitalisasi dan Solusi Latar Bale menggunakan CBT

(Sumber: Catatan Peneliti, 2024)

1. Pengelolaan Limbah Udara dari Pabrik



Gambar 2. Wisata Latar Bale

(Sumber: Catatan Peneliti, 2024)

Solusi yang ditawarkan berupa upaya menjalin kemitraan strategis dengan pihak pabrik yang beroperasi di sekitar kawasan Latar Bale, dengan tujuan untuk menerapkan teknologi pengendalian polusi yang ramah lingkungan dan sesuai dengan standar keberlanjutan. Teknologi tersebut bisa mencakup sistem filtrasi udara modern atau inovasi lain yang secara efektif mampu mengurangi emisi polutan yang berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Selain itu, langkah ini perlu diperkuat dengan pengajuan permohonan resmi kepada pemerintah daerah agar mereka berperan aktif dalam melakukan pengawasan yang lebih intensif terhadap kegiatan industri tersebut. Pemerintah diharapkan dapat memastikan bahwa pabrik-pabrik tersebut mematuhi regulasi lingkungan yang telah ditetapkan melalui inspeksi rutin, pemantauan kualitas udara, serta penerapan sanksi yang tegas bagi pelanggaran, guna menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan mendukung keberlanjutan destinasi wisata di kawasan ini. Tahapan CBT masuk pada perencanaan partisipatif dengan menjalin kerjasama dengan pihak komunitas lokal secara aktif dalam proses dialog dan diskusi terbuka dengan pihak pabrik serta pemerintah, dengan tujuan memastikan bahwa suara dan kepentingan masyarakat didengar dalam merumuskan solusi yang tepat dan berkelanjutan. Dalam proses ini, komunitas harus dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga

evaluasi, sehingga mereka dapat berkontribusi dengan pandangan, kebutuhan, dan ide-ide lokal yang relevan.

2. Kurangnya Dana Desa

Solusi yang ditawarkan berupa pengajuan kebutuhan dana kepada pemerintah pusat untuk anggaran revitalisasi. Selain itu, penggalangan dana dengan pihak yang mendukung revitalisasi wisata desa melalui platform crowdfunding, kerja sama sponsorship, serta memanfaatkan program Corporate Social Responsibility (CSR) dari perusahaan untuk mendapatkan dukungan tambahan anggaran dana. Tahapan CBT masuk pada pemberdayaan ekonomi lokal dengan menjalin kerjasama dengan masyarakat desa dan pihak perangkat desa juga komunitas yang mumpuni dengan jaringan mencari anggaran yang dibutuhkan untuk revitalisasi Latar Bale sesuai dengan kebutuhan secara terkonsep, rinci, dan detail.

3. Rusaknya Fasilitas

Solusi yang ditawarkan berupa pertama, lakukan inventarisasi seluruh fasilitas yang ada dan bagi ke dalam beberapa kluster berdasarkan kondisi; fasilitas yang paling mendesak untuk diganti dimasukkan ke kluster prioritas, sementara yang masih layak pakai dikelompokkan untuk pemeliharaan rutin. Setelah pembagian ini, buat jadwal pengecekan fasilitas secara berkala, dengan frekuensi yang ditentukan berdasarkan tingkat penggunaan dan potensi kerusakan, seperti harian, mingguan, atau bulanan. Petugas yang ditunjuk harus melakukan inspeksi rutin untuk memastikan setiap fasilitas berfungsi optimal, aman, dan nyaman bagi pengunjung, serta segera menangani masalah yang terdeteksi. Tahapan CBT masuk pada implementasi dan pemeliharaan dengan menjalin kerjasama baik dari masyarakat, pemerintah, karang taruna, dan komunitas supaya terlibat dalam proses perbaikan dan pemeliharaan untuk memastikan keterlibatan lokal dalam setiap langkah, hal ini ditujukan supaya hasil dari proses revitalisasi sesuai dengan konsep awal yang direncanakan.

4. Kurangnya Pengelola Wisata

Solusi yang ditawarkan berupa merekrut pengelola wisata dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang tersedia di kalangan warga setempat. Rekrutmen ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal, yang memiliki pengetahuan mendalam tentang kawasan dan potensinya. Setelah merekrut calon pengelola, penting untuk memberikan pelatihan komprehensif

dalam bidang manajemen pariwisata, mencakup aspek-aspek seperti layanan pelanggan, operasional wisata, pemasaran, dan pelestarian lingkungan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi pengelola baru sehingga mereka mampu menjalankan destinasi wisata dengan lebih profesional dan efisien. Selain itu, untuk memastikan bahwa standar pengelolaan tetap terjaga, perlu dibentuk jadwal pengawasan yang dilakukan secara rutin. Jadwal pengawasan ini memungkinkan evaluasi kinerja pengelola baru, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memastikan bahwa setiap permasalahan yang muncul dapat ditangani dengan cepat dan tepat. Tahapan CBT masuk pada pendidikan dan pelatihan dengan memberikan pelatihan dan pengawasan secara rutin terhadap pengelola baru, hal ini ditujukan supaya revitalisasi berjalan sesuai dengan konsep awal yang telah ditentukan.

5. Kurangnya Branding dan Promosi

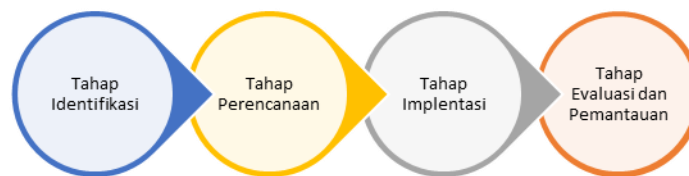
Solusi yang ditawarkan berupa mengoptimalkan pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) serta penggunaan media sosial. Melalui platform media sosial, destinasi wisata dapat dipromosikan secara lebih luas dan efektif, menggunakan konten visual menarik seperti gambar, video, dan ulasan dari pengunjung. Selain itu, penting untuk menyediakan saluran komunikasi terbuka bagi para wisatawan, seperti survei online atau formulir umpan balik, sehingga mereka dapat menyampaikan kritik, saran, atau testimoni setelah kunjungan mereka. Data tersebut bisa dimanfaatkan untuk memperbaiki layanan serta fasilitas wisata. Menyesuaikan strategi promosi dengan tren yang sedang berkembang, seperti bekerja sama dengan influencer atau mengikuti kampanye digital terkini, juga merupakan cara yang efektif untuk tetap menarik minat wisatawan yang cenderung mengikuti tren terbaru di industri pariwisata. Tahapan CBT masuk pada berbasis komunitas dengan menjalin kerjasama baik dari masyarakat, pemerintah, karang taruna, dan komunitas untuk dalam membuat dan menyebarkan materi promosi serta memanfaatkan keunikan lokal sebagai daya tarik.

6. Ketidakikutsertaan Karang Taruna

Solusi yang ditawarkan berupa menjalin kolaborasi yang erat dengan pihak karang taruna melalui komunikasi yang berkelanjutan dan pembahasan mendalam tentang peran mereka dalam pengembangan dan pengelolaan Latar Bale Taman Edukasi, memastikan bahwa mereka terlibat secara aktif dalam setiap tahap pengambilan keputusan terkait pengelolaan wisata. Langkah ini mencakup pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas antara pengelola utama dan karang taruna, yang melibatkan diskusi bersama untuk menetapkan tugas-tugas spesifik, baik dalam hal pemeliharaan fasilitas, promosi, serta pengembangan program-program wisata baru. Dengan adanya distribusi tanggung jawab yang seimbang,

kedua belah pihak akan bekerja sama secara efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi wisata, sehingga terjadi peningkatan koordinasi yang berdampak pada keberlanjutan pengelolaan serta perbaikan layanan wisata bagi pengunjung. Tahapan CBT masuk pada kepemimpinan dan partisipasi dengan melibatkan arang taruna secara aktif di setiap tahap, mulai dari perencanaan dengan kontribusi ide dan masukan, pelaksanaan melalui pengelolaan kegiatan dan promosi, hingga evaluasi dengan partisipasi dalam pemantauan hasil serta usulan perbaikan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pengembangan wisata.

Tahapan Analisis menggunakan CBT



Gambar 3. Tahapan Analisis menggunakan CBT
(Sumber: Catatan Peneliti, 2024)

1. Tahap identifikasi

Identifikasi menyeluruh terhadap berbagai potensi dan permasalahan yang ada di kawasan Latar Bale dengan cara melibatkan secara aktif semua pemangku kepentingan yang relevan. Proses ini harus mencakup tidak hanya masyarakat lokal yang tinggal di sekitar kawasan, tetapi juga pengunjung yang datang ke tempat tersebut. Langkah ini penting agar setiap aspek dapat dianalisis secara komprehensif, termasuk pemahaman yang mendalam mengenai daya tarik wisata yang sudah ada, tantangan lingkungan seperti polusi, kekurangan fasilitas, serta peluang pengembangan lebih lanjut. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemangku kepentingan lokal, pelaku usaha, dan para wisatawan, dapat dihasilkan pemahaman yang lebih mendetail mengenai permasalahan serta potensi yang ada, yang nantinya akan menjadi dasar bagi perencanaan strategi revitalisasi dan pengembangan kawasan Latar Bale secara lebih terarah dan berkelanjutan.

2. Tahap perencanaan

Melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal di setiap tahap proses. Rencana ini harus difokuskan pada beberapa aspek kunci, termasuk perbaikan berbagai fasilitas yang ada di kawasan wisata, peningkatan kualitas pengelolaan destinasi, serta penguatan identitas dan promosi melalui strategi branding yang

efektif. Perbaikan fasilitas fisik harus mencakup pemeliharaan infrastruktur yang rusak, penyediaan sarana tambahan yang mendukung kenyamanan pengunjung, dan peningkatan estetika kawasan. Pengelolaan wisata perlu ditingkatkan dengan melibatkan warga setempat sebagai pengelola yang terlatih, sehingga mampu mengoperasikan tempat wisata secara efisien, mengatur arus pengunjung dengan baik, serta menjaga keseimbangan antara konservasi alam dan pengembangan pariwisata. Selain itu, strategi branding yang jelas dan kuat harus dikembangkan dengan mengangkat ciri khas lokal, tradisi budaya, serta keunikan alam setempat, yang kemudian dipromosikan secara lebih luas melalui media sosial, kampanye digital, dan kerja sama dengan agen perjalanan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Dengan demikian, revitalisasi tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat lokal dan promosi yang tepat untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang destinasi wisata.

3. Tahap implementasi

Melibatkan masyarakat lokal harus terlibat aktif dalam pengelolaan, perbaikan fasilitas, dan promosi wisata. Mereka dapat dilatih dalam manajemen pariwisata, layanan pelanggan, serta pemasaran digital untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan. Melalui pelatihan dan pemberdayaan lokal, masyarakat tidak hanya meningkatkan kompetensi tetapi juga memainkan peran kunci dalam menjaga keberlanjutan destinasi. Ini memastikan bahwa komunitas berpartisipasi secara penuh, memperoleh manfaat ekonomi, dan bertanggung jawab atas keberhasilan pengelolaan wisata di Desa Mulyoarjo.

4. Tahap evaluasi dan pemantauan

Lakukan pemantauan dan evaluasi secara menyeluruh untuk menilai efektivitas solusi yang diterapkan, dengan mengumpulkan umpan balik dari masyarakat dan pengunjung untuk mengidentifikasi area perbaikan. Gunakan data tersebut untuk membuat penyesuaian yang diperlukan agar solusi tetap relevan dan efektif dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini dilakukan juga dengan pihak karang taruna, masyarakat, pemerintah, dan juga komunitas yang terikat kerjasama sejak awal perencanaan revitalisasi dilakukan.

Kesimpulan

Latar Bale menjadi salah satu program revitalisasi untuk mendukung potensi Desa Mulyoarjo dengan memanfaatkan tanah bengkok atau tanah kepemilikan pihak desa sendiri dengan fokus sebagai desa wisata. Fasilitas yang ada di Latar Bale antara lain; fasilitas edukasi pertanian, main hall, rekreasi waterboom, coffee shop, kolam renang, gazebo, kolam ikan, pendopo, taman, permainan, view, wisata outbond, dan sanggar tari. Kemudian, kendala di Latar Bale taman edukasi ini berupa bau dari limbah udara dari pabrik disekitar kawasan, kurangnya dana desa untuk mendukung perawatan tempat dan sarana prasana, rusaknya beberapa fasilitas, kurangnya pengelola wisata, kurangnya branding promosi wisata, dan ketidak ikut sertakan pihak karang taruna untuk pengembangan wisata menjadi lebih baik. Pada penelitian ini juga menggunakan

analisis Teori Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas atau Community-Based Tourism (CBT) oleh John McKnight dan Jody Kretzmann. Hasil dari penelitian ini berupa pengelolaan limbah udara, penggalangan dana, perbaikan fasilitas, dan penambahan pengelola wisata secara terstruktur dan terkonsep dengan tepat dan efektif, hal ini ditujukan supaya dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian warga Desa Mulyorejo yang disesuaikan dengan memanfaatkan potensi dengan optimal.

Daftar Pustaka

- Andana, M. Z. A., Wardana, R. A. W., Susanto, C. E. S., Assyarbini, M. A. A., Putri, I. K. P., Ilhami, T. B. U. M. I., Viani, G. N. V., Silvia, A. T. S., Khoirunnisa, D. S. K., Tasania, N. N. T., & Rosyady, M. G. R. (2024). Pengembangan Desa Wisata Edukasi Sumber Mata Air di Desa Sumberejo Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 19–25. <https://doi.org/10.62734/ipm.v1i1.248>
- Anggraini, O. (2021). Program Edukasi Urban Farming Penunjang Kemandirian Masyarakat di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 20(2), 129–136. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v20i2.2396>
- Asmoro, B. T., & Da'awi, M. M. (2020). Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 373–379. <https://doi.org/10.21067/jpm.v5i1.3411>
- Carolina, T., Sundari, S., Rahmawati, D., & Purnama Sari, I. (2022). Membangun Konsep Urban Farming Di Wisata Umbul Helau Sebagai Bentuk Edukasi Kepada Masyarakat. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 1(3), 83–92. <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v1i3.118>
- Christine, C., & Supatra, S. (2020). Taman Edukasi Bunga dan Terapi di Rawa Belong. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(2), 2337. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i2.8491>
- Ciptawaty, U., Edwin Russel, Dedy Yuliawan, Syarifah Nurbaiti, & Melati, W. A. (2023). Pengelolaan Potensi Taman Wisata Desa Di Taman Wisata Tanjung Mas Bogorejo. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 77–82. <https://doi.org/10.23960/begawi.v1i1.13>
- Dinata, V. C., & Permata Sari, D. A. (2021). Revitalisasi Konservasi Toga (Tanaman Obat Keluarga) Untuk Membangun Wisata Edukasi Dalam Meningkatkan Ekonomi Hijau. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 36. <https://doi.org/10.26740/ja.v7n1.p36-43>
- Evanita, S., Indrayuda, I., Asri, Z., Syofyan, R., & Fahmi, Z. (2023). Revitalisasi Perkampungan Adat Sijunjung Sebagai Pusat Destinasi Wisata Budaya Minangkabau di Sumatera Barat.

Abdi: *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(3), 409–419.
<https://doi.org/10.24036/abdi.v5i3.458>

Fariyatin, Nuringwahyu, S., & Hardati, R. N. (2021). *Strategi Pengembangan Wisata Alam Brukoh Hill Dan Wisata Sawah Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa*.

Fatmala, F., Sari, N. K., & Yusdita, E. E. (2024). REVITALISASI KAMPUNG WISATA SOHEDEN (SOCO HERBAL GARDEN) KABUPATEN MAGETAN. *Jurnal Terapan Abdimas*, 9(2), 157. <https://doi.org/10.25273/jta.v9i2.17975>

Fitriana, E. (2018). Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi Di Kota Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(2), 94–106.
<https://doi.org/10.17977/um017v23i22018p094>

Haryati Bawole Sutanto. (2021). Pengembangan Wisata Edukasi Sampah Berbasis Komunitas di Kelurahan Sorosutan, Yogyakarta. *Sendimas 2021 - Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 360–366.
<https://doi.org/10.21460/sendimasvi2021.v6i1.71>

John P. Kretzmann, John L. McKnight, J. M. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*.

Jupriono, D., Sarya, G., Fatmawati, L. E., & Andayani, A. (2022). Revitalisasi Situs Arca Dwarapala Untuk Wisata Edukatif Desa Minggirsari, Kanigoro, Blitar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).

Khoiri, M. I., Sulisty, B. W., & Ratniarsih, I. (2020). *Revitalisasi Sungai Kalimas sebagai Waterfront City untuk Sarana Edukasi dan Integrasi Wisata Kota Tua di Wilayah Jembatan Merah Surabaya*.

Krisdianto, J., Larasati, K. D., Rezqika, & Sudarma, E. (2020). Kajian Potensi Revitalisasi PG Kanigoro Sebagai Kawasan Wisata. *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan Dan Inovasi Daerah*, 2(2), 84–92.

Kurniawan, A., Arthana, N., & Candrayana, K. W. (2022). Pemberdayaan Kelompok Pengelola Pantai Mertasari Dalam Pengembangan Rancangan Revitalisasi Kawasan Pantai Mertasari Sebagai Daerah Ekowisata. *JURNAL ABDI DAYA*, 2(2), 1–11.
<https://doi.org/10.22225/jad.2.2.2022.1-11>

Matthew B. Miles, A. M. H. (1994). *Qualitative Data Analysis An Expanded Sourcebook* (2 ed.). SAGE Publications.
https://www.google.co.id/books/edition/Qualitative_Data_Analysis/U4IU_-wJ5QEC?hl=id&gbpv=0

Muliatie, Y. E., Suprapti, S., Putri, G. F. S., Susanti, P. N., Pratiwi, L. A., & Sutrisno, G. (2023). Revitalisasi Tempat Wisata Watoe Delean Prigen Sebagai Pariwisata Unggulan Desa Sukoreno. *PENA DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
<https://doi.org/10.33474/penadimas.v2i1.22700>

- Mulyono, G., Niki, L. G. W., Rianu, B. M., Susanto, P. A., & Devika, M. (2022). Revitalisasi dan Modernisasi Potensi Desa Berbasis Integrated Tourism di Era Pandemi COVID-19. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3).
- Muslim, A., Puspitaningtyas, N. I., & Muttaqin, A. (2023). Strategi Revitalisasi Ekonomi Desa Melalui Inovasi Budidaya Pinus di Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21154/inej.v4i1.8041>
- Nugraha, R. N., & Amelia, M. (2022). Pengembangan Model Wisata Edukasi di Taman Margasatwa Ragunan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6).
- Nur, R., Rochgiyanti, R., P, R., Widaty, C., Adyatma, S., Subroto, W., & Sumiati, S. (2024). Revitalisasi Destinasi Lokal: Program Edukasi dan Pelatihan Promosi Wisata Untuk Masyarakat Desa Sigam Kec. Pulau Laut Kabupaten Kotabaru. *Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.20527/ajt80233>
- Nurhadi, M., Kurniawan, M. R., Azzahwa, F., Febrianti, N. Z., & Wardani, Y. M. (2023). Revitalisasi Tempat Wisata Dalam Pengembangan Wisata Budaya Desa Plunturan Ponorogo. *Abdi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 16–24. <https://doi.org/10.59997/awjpm.v2i1.1977>
- Nurwiyanta, N., Hasanah, E. U., Khasanah, N., Mulyantari, E., & Risdiyanto, R. (2021). Revitalisasi dan Pengembangan Ekonomi Desa Wisata Sidoharjo Samigaluh Kulon Progo. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 196–205. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i02.4582>
- Pratama, L. S., & Permadi, L. A. (2024). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Rangka Revitalisasi Wisata Kerandangan dan Mangsit Kabupaten Lombok Barat. *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 10(1), 12–20. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i1.457>
- Purnomo, M. B., Nugroho, R., Cahyono, U. J., & Nugroho, P. S. (2021). Revitalisasi Kawasan Pabrik Gula Tasikmadu Karanganyar Sebagai Kawasan Living Heritage. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*, 4(2).
- Riana Mayasari, M. Sang Gumilar Panca Putra, Hendra Hadiwijaya, Alfitriani, R. R. P. (2022). Desa Wisata sebagai Pembangunan Ekonomi Desa. Penerbit NEM. https://www.google.co.id/books/edition/Desa_Wisata_sebagai_Pembangunan_Ekonomi/jZGjEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Septiani, P. E. (2019). Pemberdayaan Perempuan Pesisir Dalam Mewujudkan Kampung Krumi Untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Bendar. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 105–111. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2729>
- Setyaningsih, L. A., Widayati, S., Sedyowati, L., & Sufiyanto. (2023). Taman Edukasi Urban Farming Rukun Warga Tangguh Poharin sebagai Wadah Pemberdayaan Ketahanan

Pangan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Ma Chung 2023: Bagaimana Indonesia Tahun 2024 Di Tengah-Tengah Isu Resesi Ekonomi Global?*

- Siringoringo, E. D. M., & Yunus, M. (2022). Analisis Revitalisasi Desa Wisata dengan Mengoptimalkan Ekonomi Kreatif Melalui UMKM Berbasis Digital Pada Desa Sigapiton. *Owner*, 6(4), 3751–3760. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1135>
- Sri, W., Austin, T., & Pusnita, I. (2022). Urban Farming Dan Taman Edukasi Mendukung Peningkatan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Sako Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(3), 445–454. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i3.326>
- Tallo, A. J., & Bahri, A. S. (2020). *Membangun Peradaban Berbasis Pariwisata*. PT. Nasya Expanding Management (Penerbit NEM - Anggota IKAPI).
- Wahyuningsih, Rr. S. H., & Rahmawati, A. (2021). Strategi Menggerakkan Perekonomian Desa Melalui Penguatan Kapasitas Usaha Bumdes Sri Taman Rejeki. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.33.233>